

Strategi Masyarakat Lokal Dalam Mengembangkan Parawisata Di Benang Kelambu

Asrul Umami¹; Arfinta Maharani²;
Iska Herlina³; Kalis Hayu Wigati⁴; Ika Wijayanti⁵

¹⁻⁵ Sosiologi, Universitas Mataram

Address: Jl. Majapahit No.62, Gomong, Kec. Selaparang, Kota Mataram, Nusa Tenggara Bar. 83115

Corresponding author: arfintamaharani@gmail.com

Abstract: *This research discusses the development of tourism in Aik Berik Village, which is located in North Batukliang District, Central Lombok Regency, with a focus on Benang Stokel and Benang Kelambu Waterfalls as superior tourist attractions. Tourism in this village has a significant impact on the local community's economy, where this tourism is able to create new jobs for the community. Through community empowerment strategies such as training and digital promotion, local communities play an important role in the management and promotion of tourist destinations. However, the development of this tourism still experiences several challenges in the promotion and accessibility of other destinations. around the Mosquito Net Yarn. In the research carried out, the research used qualitative methods using an approach in the form of case studies, collecting data obtained by interviews, observation and documentation. This research also uses techniques to determine informants using purposive sampling. The main informant is the mosquito net tourism manager; the key informants are tourist motorbike taxi drivers, traders and parking attendants, and the supporting informants are tourists. The data analysis technique used is data reduction. The research results show that active community participation and cooperation between various parties have opened up new economic opportunities and improved community welfare.*

Keywords: *Community Empowerment, Strategies and Challenges, Tourism Development*

Abstrak: Penelitian ini membahas perkembangan pariwisata yang terdapat pada Desa Aik Berik, yang terletak di Kecamatan Batukliang Utara, Kabupaten Lombok Tengah, dengan fokus pada Air Terjun Benang Stokel dan Benang Kelambu sebagai objek wisata unggulan. Pariwisata di desa ini memberikan dampak signifikan pada perekonomian masyarakat lokal, dimana dengan adanya wisata ini mampu menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat. Melalui strategi pemberdayaan masyarakat seperti pelatihan dan promosi digital, masyarakat lokal berperan penting dalam pengelolaan dan promosi destinasi wisata. Namun, pada pengembangan wisata ini masih mengalami beberapa tantangan dalam promosi dan aksesibilitas destinasi lain di sekitar Benang Kelambu. Pada Penelitian yang dilakukan, penelitian menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan berupa studi kasus, pengumpulan data yang didapatkan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini juga menggunakan teknik dalam penentuan informan menggunakan purposive sampling. Dengan Informan utama yaitu pengelola wisata benang kelambu, informan kunci yaitu ojek wisata, pedagang, dan tukang parkir, dan Informan pendukung nya yaitu wisatawan. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi aktif masyarakat dan kerjasama antara berbagai pihak telah membuka peluang ekonomi baru dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci: Perkembangan pariwisata, Pemberdayaan masyarakat, Strategi dan Tantangan

LATAR BELAKANG

Parawisata pada saat ini mengalami perkembangan yang pesat, parawisata sekarang ini menjadi sektor unggulan dalam peningkatan hasil devisa dan untuk menyerap tenaga kerja. Parawisata memiliki peran yang penting dalam pengembangan masyarakat, pemerintah juga sangat mendukung pengembangan parawisata dengan menempatkan parawisata sebagai pembangunan alternatif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. (Wahyuni, 2018). Pariwisata dijadikan sektor unggulan karena dampak besar yang dapat ditimbulkannya terhadap ekonomi, sosial, dan lingkungan. Pengembangan pariwisata berkelanjutan

memerlukan partisipasi dari masyarakat sekitar dalam menciptakan destinasi wisata yang menarik. Masyarakat perlu menjaga kelestarian alam dan mempromosikan keunikan budaya daerah mereka untuk menarik wisatawan. Kemajuan suatu parawisata belum tentu menjamin kesejahteraan masyarakat lokal, ini terjadi karena kurangnya partisipasi dari masyarakat lokal dalam pengelolaan parawisata dan kurangnya pengetahuan pemberdayaan dalam pengembangan parawisata. Pembangunan pariwisata akan efektif jika melibatkan masyarakat setempat dalam prosesnya, sehingga manfaat pembangunan tersebut dapat dirasakan langsung oleh mereka (Adawiyah, R., & Susilo, H., 2020). Sebuah destinasi wisata tentu akan mempengaruhi lingkungan sekitarnya, terutama masyarakat setempat. Dampak positif yang dapat dirasakan masyarakat meliputi terbukanya lapangan pekerjaan yang lebih luas, seperti di sektor perhotelan, perdagangan, dan transportasi. Hal ini tentu akan meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar destinasi wisata, yang pada gilirannya akan mendorong perkembangan ekonomi. Desa Aik Berik memiliki potensi sebagai objek wisata yang memberikan dampak dan manfaat bagi masyarakat, khususnya masyarakat sekitar. Objek wisata di Desa Aik Berik sangat populer dan banyak dikunjungi selama liburan. Salah satu daya tarik alam yang terkenal dan dikelola oleh masyarakat adalah Air Terjun Benang Stokel dan Benang Kelambu. Objek wisata ini merupakan bagian dari pengembangan Geopark Rinjani. Air Terjun Benang Kelambu dinamakan demikian karena terlihat seperti tirai dari atas bukit dalam Bahasa Sasak. Air Terjun Benang Kelambu biasanya dikunjungi oleh sekitar 6.000 wisatawan setiap tahunnya. Desa Aik Berik menunjukkan kemajuan positif sebagai destinasi wisata alam, terlihat dari jumlah kunjungan wisatawan yang meningkat. Meskipun terjadi fluktuasi dalam lima tahun terakhir, minat untuk mengunjungi Desa Aik Berik terus menunjukkan tren positif. Pada tahun 2016, kunjungan wisatawan menurun menjadi 350 ribu orang, tetapi pada tahun 2017, jumlahnya meningkat drastis menjadi 700 ribu orang (Saputra, 2021).

KAJIAN TEORITIS

Teori modal sosial Putnam menjadi salah satu pisau analisis yang dapat dilakukan untuk menganalisis persoalan ini, dimana teori ini yang mencakup, pertama Trust atau kepercayaan yaitu keyakinan bahwa orang lain akan berperilaku sesuai dengan ekspektasi dan tidak akan merugikan, kedua Norma yaitu aturan atau standar perilaku yang diterima dan diikuti oleh komunitas atau masyarakat, ketiga Networking atau jaringan sosial yaitu hubungan antara individu atau kelompok yang saling mendukung (fadli, 2020).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus memberikan gambaran yang detail tentang kasus yang diteliti melalui data atau sampel yang terkumpul, tanpa melakukan analisis atau membuat kesimpulan umum. Ini menggambarkan latar belakang, sifat-sifat khusus, dan karakteristik yang unik dari kasus tersebut tanpa mengeneralisasi atau membuat kesimpulan umum dari sifat-sifat khusus yang dimiliki oleh individu atau status dari kasus tersebut. Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode ini digunakan untuk memungkinkan peneliti mengumpulkan data yang detail dan rinci mengenai bagaimana masyarakat memahami dan menjalankan strategi pengembangan pariwisata. Teknik penentuan informan dalam penelitian ini yaitu purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel yang mempertimbangkan faktor-faktor khusus dalam pemilihan sampel. Informan utama dalam penelitian ini yaitu pengelola wisata benang kelambu, informan kunci dalam penelitian ini yaitu ojek wisata, pedagang, dan tukang parkir. Informan pendukung dalam penelitian ini yaitu wisatawan. Sumber data dari penelitian ini diperoleh dari data primer yakni data yang didapatkan langsung di lapangan dan data sekunder diperoleh dari jurnal, situs web, dan sumber lain yang relevan. Teknik analisis data meliputi reduksi data, yaitu proses memilih informasi inti yang relevan sesuai dengan masalah yang sedang diteliti, penyajian data berbentuk teks naratif dan bagan, dan penarikan kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah. Teknik keabsahan data diuji menggunakan uji kredibilitas dengan menggunakan triangulasi sumber, teknik dan teori. Menurut Moeloeng triangulasi adalah teknik untuk memeriksa keabsahan data dengan menggunakan sumber atau metode lain di luar data penelitian untuk mengonfirmasi temuan atau hasil penelitian (Moeloeng, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Aik Berik memiliki potensi besar sebagai objek wisata yang memberikan dampak dan manfaat signifikan bagi masyarakat, terutama yang tinggal di sekitar Desa Aik Berik, Kecamatan Batu Klian Utara, Kabupaten Lombok Tengah. Objek wisata di desa ini sangat populer dan ramai dikunjungi selama masa liburan. Terdapat berbagai macam objek wisata di desa ini, seperti Air Terjun Benang Stokel, Air Terjun Benang Kelambu, Air Terjun Batu Pertapa/Makam Janggut, Objek Wisata Jembatan Maiq Meres, Wisata Pemandian Titisan Dewi Anjani, Wisata Pemandian Batu Benciwe, Wisata Pemandian Jurang Jembok, Air Terjun Sesere, Air Terjun Keliwun, dan Wisata Trekking Gunung Rinjani.

Aliran air dari air terjun di Desa Aik Berik dimanfaatkan untuk irigasi pertanian dan juga sebagai sumber air minum yang dikelola oleh PDAM Lombok Tengah, sehingga memastikan distribusi air bersih ke wilayah tengah dan selatan Lombok Tengah. Keberadaan objek wisata alam ini di kawasan hutan juga menjadi strategi Balai Kesatuan Pengelolaan Hutan (BKPH) untuk memberdayakan masyarakat sekitar dan meningkatkan pendapatan daerah. Dalam pengelolaannya, objek wisata alam ini melibatkan berbagai pihak, mulai dari instansi pemerintah lintas sektor hingga masyarakat dan lembaga non-pemerintah yang sebelumnya telah terlibat dalam pengelolaan dan pengembangan objek wisata tersebut.

Gambar 1. Pariwisata Aik Berik



a. Strategi masyarakat lokal dalam mengembangkan wisata di benang kelambu

Desa Aik Berik memiliki potensi sangat luas, maka strategi pemberdayaan masyarakat sangat penting untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan Dalam mengembangkan wisata benang kelambu pihak pengelola dan masyarakat lokal bekerjasama untuk menjadikan wisata benang kelambu sebagai destinasi wisata unggulan, adanya keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan pariwisata benang kelambu yang menjadi salah satu kunci untuk mengembangkan destinasi wisata ini, setiap masyarakat memiliki peran dalam mengelolah wisata seperti:

- 1) Tour guide yang menjadi pemandu wisata, mereka memiliki pengetahuan yang mendalam mengenai sejarah, budaya dan lingkungan yang dibagikan kepada wisatawan.
- 2) Penjaga kebersihan, yang menjadi aspek penting dalam mengelolah pariwisata secara berkelanjutan, masyarakat lokal juga berperan aktif dalam menjaga kebersihan di area wisata benang kelambu seperti dengan adanya kegiatan gotong royong untuk membersihkan area disekitar air terjun serta menjalankan program-program lingkungan seperti: penanaman pohon dan menjaga kebersihan sekitar yang dapat memberikan contoh positif kepada wisatawan pentingnya menjaga lingkungan.

- 3) Ojek wisata yang menawarkan akses langsung menuju ke lokasi wisata yang sulit dijangkau karena memerlukan waktu yang lebih lama dan membutuhkan tenaga yang ekstra karena berjalan kaki melewati banyak naik turun tangga dan jalan setapak, sehingga dengan adanya ojek wisata dapat menghemat waktu perjalanan dan menikmati lebih banyak waktu di lokasi wisata, selain itu juga dengan adanya layanan ojek wisata ini tidak hanya membantu wisatawan dalam memudahkan akses ke lokasi wisata melainkan juga turut dalam membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi.
- 4) Pedagang serta pengelola fasilitas dan akomodasi tempat wisata, hal ini menjadi elemen yang cukup vital dalam strategi masyarakat lokal dalam mengembangkan pariwisata benang kelambu, dengan adanya keberadaan mereka tidak hanya memenuhi kebutuhan dasar wisatawan tetapi juga berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat, dengan adanya dukungan infrastruktur yang baik dan kolaborasi antara berbagai pihak yaitu adanya pedagang dan pengelola fasilitas dapat semakin optimal dan menciptakan ekosistem pariwisata yang berkelanjutan dan menguntungkan bagi semua pihak.
- 5) Tukang parkir sebagai pengatur dan pengelola tempat parkir bagi pengunjung yang datang dengan kendaraan pribadi. tanggung jawab terhadap kendaraan yang dijaga serta keamanan dan ketertiban di area parkir, serta memberikan informasi kepada pengunjung terkait fasilitas dan arah menuju objek wisata yang diinginkan. Dengan demikian, tukang parkir memainkan peran penting dalam menciptakan pengalaman yang nyaman dan aman bagi pengunjung tempat wisata. Adanya program pelatihan dan pendidikan berkelanjutan bagi masyarakat lokal yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas layanan dan pengetahuan masyarakat setempat tentang konservasi lingkungan dan budaya.

Gambar 2. Air Terjun Benang Kelambu



Destinasi wisata yang baik pasti akan didukung oleh masyarakat dalam bentuk partisipasi dan sinergi dari masyarakat lokal. Sinergi yang diberikan oleh masyarakat lokal

dalam mengembangkan parawisata seperti kesadaran akan kekayaan dan potensi untuk meningkatkan kualitas wisata di Desa Aik Berik. Membangun kesadaran masyarakat dilanjutkan dengan memulai gerakan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya wisata. Gerakan sadar wisata bertujuan untuk meningkatkan partisipasi dan dukungan masyarakat dalam pengembangan sektor pariwisata. Gerakan ini diwujudkan melalui keberadaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Benstol CBT di Desa Aike Berik. Pokdarwis ini bertanggung jawab dan berperan sebagai penggerak utama dalam pengembangan pariwisata di wilayah mereka, khususnya destinasi wisata Benang Kelambu.

Pokdarwis Benstol CBT menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), termasuk media sosial dan teknologi digital lainnya, dalam kegiatan promosi mereka. Meskipun terkadang strategi konvensional masih diperlukan, langkah awal yang dilakukan adalah memberdayakan masyarakat agar terampil dalam menggunakan teknologi digital. Pelatihan diberikan kepada masyarakat mengenai pemasaran digital dan proses promosi. Melibatkan karang taruna dan partisipasi aktif dari wisatawan, pemuda desa yang terampil dalam teknologi dapat mempromosikan daya tarik Desa Aike Berik melalui platform seperti Instagram, YouTube, dan pembuatan website.

Gambar 3. Akun Instagram Wisata Aik Berik



b. Tantangan masyarakat lokal dalam mengembangkan wisata di benang kelambu

Wisata Benang Kelambu yang sangat terkenal sering kali membuat wisata lainnya di sekitarnya kurang diminati. Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya promosi atau akses menuju lokasi yang masih kurang memadai. Padahal, wisata-wisata ini sebenarnya juga

memiliki potensi untuk berkembang seperti halnya Wisata Benang Kelambu. Kondisi ini menjadi hambatan dan tantangan bagi para pengelola dan masyarakat yang terlibat dalam pariwisata tersebut. Mereka harus bekerja keras untuk meningkatkan promosi dan memperbaiki aksesibilitas agar wisata-wisata lain dapat dikenal dan diminati oleh wisatawan, sehingga perkembangan pariwisata di daerah tersebut dapat merata dan optimal.

Gambar 4. Pedagang di Wisata Aik Berik



Dengan terkenalanya semua destinasi yang ada di Desa Benang Kelambu, kunjungan wisatawan akan meningkat. Ketika wisatawan berkunjung ke Desa Aik Berik, mereka akan memiliki banyak pilihan destinasi wisata sehingga tidak mudah bosan dengan satu destinasi seperti Benang Kelambu saja. Selain itu, tereksposnya destinasi Desa Aik Berik yang sebelumnya tidak mendapat manfaat dari keberadaan destinasi Benang Kelambu. Misalnya, masyarakat dapat terlibat dalam berbagai kegiatan ekonomi yang mendukung pariwisata, seperti membuka usaha penginapan, restoran, atau toko souvenir. Selain itu, dengan resminya Di Desa Aik Berik, sebagai rute pendakian Gunung Rinjani, penduduk setempat memiliki kesempatan untuk menjadi porter atau pemandu pendakian gunung yang tidak hanya memberikan penghasilan tambahan tetapi juga memperkaya pengalaman wisatawan. Semua ini akan berdampak positif pada perekonomian desa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Trust/kepercayaan antar warga yang sangat penting dalam membentuk kerjasama dalam mengelolah keberadaan pariwisata, dengan adanya kepercayaan ini warga setempat akan lebih mudah bekerja sama, saling berbagi informasi dan saling mendukung dalam mendukung upaya dalam meningkatkan daya tarik wisata. Kedua, kepercayaan dapat dilihat dari kepercayaan terhadap institusi lokal seperti pemerintah desa, kelompok pengelola wisata dan organisasi masyarakat yang ada, dan memungkinkan mereka untuk lebih mematuhi peraturan dan terlibat dalam setiap kegiatan yang diadakan, serta institusi

akan mudah nantinya dalam mendapatkan dukungan baik sumber daya ataupun partisipasi aktif dari masyarakat. Ketiga, rasa percaya wisatawan terhadap pelayanan atau jasa yang diberikan oleh masyarakat lokal yang sangat mempengaruhi kepuasan dan pengalaman yang didapat oleh setiap wisatawan yang berkunjung, karena ketika mereka merasa mendapatkan pelayanan yang baik mereka akan tertarik untuk berkunjung kembali bahkan merekomendasikan tempat wisata benang kelambu kepada orang lain. Jaringan sebagai modal sosial yang berperan penting dalam mengembangkan wisata benang kelambu. Jaringan ini membantu dalam mobilisasi sumber daya, promosi dan pemasaran. Jaringan yang tercakup di benang kelambu ini seperti koneksi antara pedagang, ojek wisata, guide, tukang parkir dan pengelola yang saling mendukung untuk mengembangkan wisata benang kelambu. Misalnya hubungan diantara guide dan pedagang yang saling menguntungkan dengan cara guide merekomendasikan produk pedagang kepada pengunjung (fadli, 2020).

Pengembangan pariwisata di benang kelambu menunjukkan bagaimana norma-norma sosial dapat menjadi modal sosial untuk mendukung pengelolaan dan promosi terhadap destinasi wisata. Bentuk norma seperti dengan adanya keterbukaan masyarakat satu sama lain, sikap ramah tamah yang diberikan saat memberikan pelayanan/jasa terhadap wisatawan, gotong royong, pelestarian lingkungan dengan menjaga lingkungan tetap aman dan bersih, kearifan lokal dan budaya yang terus dipertahankan, yang semuanya memiliki peran dalam menciptakan lingkungan yang kondusif. Dengan mempertahankan dan memperkuat norma-norma yang ada dapat bermanfaat bagi masyarakat lokal setempat serta menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke wisata benang kelambu (Alfiansyah, 2023).

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengembangan pariwisata Desa Aik Berik, Terutama untuk tujuan wisata Air Terjun Benang Kelambu, telah menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Keberhasilan ini dicapai melalui berbagai strategi pemberdayaan masyarakat, termasuk keterlibatan aktif dalam pengelolaan wisata, promosi digital, dan partisipasi dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Meski demikian, tantangan masih ada, seperti kurangnya promosi untuk wisata di sekitar Benang Kelambu dan akses yang kurang memadai, yang menyebabkan wisata lain kurang diminati. Pengelolaan pariwisata yang efektif dan partisipasi masyarakat lokal yang kuat telah membuka banyak

peluang ekonomi, termasuk usaha penginapan, restoran, toko souvenir, dan jasa porter atau pemandu pendakian Gunung Rinjani.

Dengan meningkatkan promosi destinasi wisata selain Benang Kelambu melalui media sosial, website, dan kolaborasi dengan agen wisata. Perbaikan infrastruktur jalan menuju destinasi wisata yang kurang dikenal untuk meningkatkan aksesibilitas dan kenyamanan wisatawan. Membangun kerjasama yang lebih erat antara pemerintah lokal, masyarakat, dan lembaga non-pemerintah dalam mengelola dan mempromosikan destinasi wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R., & Susilo, H. (2020). Pengembangan Ekowisata untuk Meningkatkan Keberdayaan Masyarakat Desa Ranupani Taman Nasional Bromo Tengger Semeru. *J+ PLUS UNESA*, 9(2), 138-147.
- Alfiansyah, R. (2023). Modal Sosial sebagai Instrumen Pemberdayaan Masyarakat Desa. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 10(1), 41-51.
- Fadli, M. R. (2020). Peran modal sosial dalam pendidikan sekolah. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 8(2), 152-161.
- Lexy, & Moleong. (2022). *METODE PENELITIAN KUALITATIF*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Saputra, A. (2021). Potensi pengembangan wisata alam benang kelambu di Desa Aik Berik menjadi objek wisata halal (Doctoral dissertation, UIN Mataram).
- Wahyuni, D. (2018). Strategi pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan desa wisata Nglanggeran, Kabupaten Gunung Kidul. *Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 9(1), 83-100.